

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006). Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah hubungan negatif kepekaan humor dengan kecemasan menghadapi penyusunan skripsi pada mahasiswa.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti (Noor, 2011). Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Kedudukan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel bebas (X) : Kepekaan Terhadap Humor

Variabel terikat (Y) : Kecemasan Menghadapi Penyusunan Skripsi

C. Definisi Operasional

Kecemasan menghadapi penyusunan skripsi adalah suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan, dan

rasa takut yang dialami oleh mahasiswa yang sedang menghadapi proses penyusunan skripsi agar memperoleh gelar sarjana (S1) sesuai bidang yang ditekuni. Kecemasan menghadapi penyusunan skripsi ini akan diukur menggunakan skala kecemasan menghadapi penyusunan skripsi yang disusun berdasarkan gejala-gejalanya.

Kepekaan humor adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan humor sebagai cara menyelesaikan masalah, keterampilan menciptakan humor, dan kemampuan menghargai humor. Kepekaan humor pada mahasiswa yang sedang menghadapi penyusunan skripsi akan diukur dengan skala kepekaan humor.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa angkatan 2009 Program Studi Psikologi semester delapan atau akhir sebanyak 170 mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang terdiri dari empat peminatan, yakni psikologi klinis; psikologi industri dan organisasi; psikologi sosial; dan psikologi pendidikan, karena pedoman tata cara penyusunan skripsi antar peminatan sama, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*.

Menurut Arikunto (2006) apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, selanjutnya bila subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan rumusan tersebut, peneliti mengambil 30% dari populasi yang ada, yakni 51 mahasiswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006).

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yakni skala kepekaan humor dan skala kecemasan menghadapi penyusunan skripsi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Multidimensional Sense Of Humor Scale* (MSHS) dan Skala Kecemasan Menghadapi Penyusunan Skripsi. Kedua skala tersebut dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS), melalui pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Perincian dari kedua alat ukur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kecemasan Menghadapi Penyusunan Skripsi

a. Definisi Operasional Kecemasan Penyusunan Skripsi

Kecemasan menghadapi penyusunan skripsi adalah suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang dialami oleh mahasiswa yang sedang menghadapi proses penyusunan skripsi agar memperoleh gelar sarjana (S1) sesuai bidang yang ditekuni. Kecemasan menghadapi penyusunan skripsi ini akan diukur menggunakan skala kecemasan menghadapi skripsi yang disusun berdasarkan gejala-gejalanya.

b. Indikator Kecemasan Penyusunan Skripsi

Berdasarkan definisi operasional yang sudah ditentukan, maka peneliti menyusun dimensi dan indikator untuk memudahkan dalam penyusunan aitem tentang aspek yang akan diukur, yaitu sebagai berikut :

- 1) Gejala Fisiologis, dengan indikator: detak jantung meningkat, tidur tidak nyenyak, nafsu makan hilang, sesak nafas, dan diare.
- 2) Gejala Psikologis, dengan indikator: kurang memusatkan perhatian, perasaan takut, merasa tidak berdaya, merasa rendah diri, dan tidak tenang.

c. *Blueprint* Kecemasan Menghadapi Penyusunan Skripsi

Skala kecemasan menghadapi penyusunan skripsi adalah modifikasi dari skala yang pernah disusun oleh Nugroho (2011) yang disusun berdasarkan dua gejala pada kecemasan yang diungkapkan oleh Darajat, yaitu gejala fisiologi dan psikologis. Perincian *blueprint* skala kecemasan menghadapi penyusunan skripsi adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.1
***Blueprint* Skala Kecemasan Menghadapi Penyusunan Skripsi**

Indikator	Aspek	Kecemasan Menghadapi Penyusunan Skripsi		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Fisiologis	Detak jantung meningkat	1,14	32	3
	Tidur tidak nyenyak	13,19,30	3	4
	Nafsu makan hilang	10,26	6	3
	Sesak nafas	20,27	9	3
	Diare	7,17		2
Psikologis	Kurang memusatkan perhatian	2, 28	12	3
	Takut	16,23	18	3
	Merasa tidak berdaya	5,24	15	3
	Memiliki rasa rendah diri	11,31	21,29	4
	Tidak tenang	4, 8,22	25	4
Jumlah		22	10	32

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa terdapat 32 aitem dalam skala kecemasan menghadapi penyusunan skripsi, yakni 22 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable*.

d. Skoring Skala Kecemasan Penyusunan Skripsi

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS), melalui pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Berikut adalah tabel skoring skala kecemasan menghadapi penyusunan skripsi :

Tabel 3.2
Skoring Skala Kecemasan Menghadapi Penyusunan Skripsi

Kategori Respon	Skor Skala F	Skor Skala UF
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Berdasarkan Tabel 3.2, dapat dilihat bahwa pada pernyataan *favorable* nilai bergerak dari empat sampai satu, sebaliknya pada pernyataan *unfavorable* nilai bergerak dari satu sampai empat.

e. Reliabilitas dan Validitas

1) Reliabilitas Uji Coba Skala Kecemasan Menghadapi Penyusunan Skripsi

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2006).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas skala kecemasan menghadapi penyusunan skripsi adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Menurut Azwar (2002) tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Menurut Sekaran (1992) kaidah reliabilitas 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2009). Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS.

Berikut koefisiensi reliabilitas skala kecemasan menghadapi penyusunan skripsi, sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Kecemasan Menghadapi Penyusunan Skripsi

Variabel	Reliabilitas
Kecemasan Menghadapi Penyusunan Skripsi	0,892

Berdasarkan Tabel 3.3, hasil uji coba reliabilitas menunjukkan bahwa skala tersebut reliabel. Koefisien reliabilitas untuk skala kecemasan menghadapi penyusunan skripsi sebesar 0,892.

2) Validitas Uji Coba Skala Kecemasan Menghadapi Penyusunan Skripsi

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2006).

Skala kecemasan menghadapi penyusunan skripsi adalah modifikasi dari skala yang pernah disusun oleh Nugroho (2011) yang disusun berdasarkan dua gejala pada kecemasan yang diungkapkan oleh Darajat, yaitu gejala fisiologi dan psikologis. Uji coba alat pengukuran Skala Kecemasan ini dilakukan pada 40 mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang sedang menyusun skripsi.

Dari hasil analisa terdapat beberapa aitem dengan daya beda yang tidak baik. Aitem yang diterima adalah aitem yang memiliki daya beda di atas 0,3 sedangkan aitem dengan daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan aitem tersebut tidak baik. Hal ini sesuai dengan pengukuran validitas aitem yang dikemukakan oleh Azwar (2006).

Perincian aitem-aitem hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.4
Hasil Uji Coba Validitas Skala Kecemasan Menghadapi Penyusunan Skripsi

Indikator	Aspek	Kecemasan Menghadapai Penyusunan Skripsi			Total
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	gugur	
Fisiologis	Detak jantung meningkat	10	25	2	2
	Tidur tidak nyenyak	9,14	2	1	3
	Nafsu makan hilang	6,20	-	1	2
	Sesak nafas	15,21	-	1	2
	Diare	4,12	-	-	2
Psikologis	Kurang memusatkan perhatian	1, 22	8	-	3
	Takut	11,18	13	-	3
	Merasa tidak berdaya	19	-	2	1
	Memiliki rasa rendah diri	7, 24	23	-	3
	Tidak tentram	3, 5, 17	16	-	4
Jumlah		19	6	7	25

Berdasarkan Tabel 3.4, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas skala kecemasan menghadapi penyusunan skripsi sebanyak 32 item yang diujikan kepada 40 mahasiswa tersebut, terdapat 25 aitem dengan daya beda yang baik dan 7 aitem dengan daya beda yang tidak baik.

2. Kepekaan Terhadap Humor

a. Definisi Operasional Kepekaan Humor

Kepekaan humor adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan humor sebagai cara menyelesaikan masalah, keterampilan menciptakan humor, dan kemampuan menghargai humor. Kepekaan humor pada mahasiswa yang sedang menghadapi penyusunan skripsi akan diukur dengan skala kepekaan humor.

b. Indikator Kepekaan Humor

Berdasarkan definisi operasional yang sudah ditentukan, maka peneliti menyusun dimensi dan indikator untuk memudahkan dalam penyusunan aitem tentang aspek yang akan diukur, yaitu sebagai berikut :

- 1) *The quantitative sense*, dengan indikator humor untuk menyelesaikan masalah
- 2) *The productive sense*, dengan indikator keterampilan untuk menciptakan humor
- 3) *The conformist sense*, dengan indikator menghargai humor

c. *Blueprint* Kepekaan Humor

Skala kepekaan humor ini disusun berdasarkan pada aspek-aspek humor yang dikemukakan oleh Hartanti (2008). Perincian *blueprint* skala kepekaan humor adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
***Blueprint* Skala Kepekaan Humor**

Aspek	Indikator	Kepekaan Humor		Total
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
<i>The quantitative sense</i>	Humor untuk menyelesaikan masalah	2,15,18,24,26	12,19,25,30	9
<i>The productive sense</i>	Keterampilan untuk menciptakan humor	1,3,5,6,7,14,21,22	11,23,29	11
<i>The conformist sense</i>	Menghargai humor	9,13,17,20,27	4,8,10,16,28	10
Jumlah		18	12	30

Berdasarkan Tabel 3.5, dapat dilihat bahwa terdapat 30 aitem dalam skala kepekaan humor. Aitem tersebut terdiri dari 18 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*.

d. Skoring Skala Kepekaan Humor

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS), melalui pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*.

Berikut adalah tabel skoring skala kepekaan humor :

Tabel 3.6
Skoring Skala Kepekaan Humor

Kategori Respon	Skor Skala F	Skor Skala UF
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Berdasarkan Tabel 3.6, dapat dilihat bahwa pada pernyataan *favorable* nilai bergerak dari empat sampai satu, sebaliknya pada pernyataan *unfavorable* nilai bergerak dari satu sampai empat.

e. Reliabilitas dan Validitas

1) Reliabilitas Uji Coba Skala Kepekaan Humor

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2006).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas uji coba skala kepekaan humor adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Menurut Azwar (2002) tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin

reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Menurut Sekaran (1992) kaidah reliabilitas kurang 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2009). Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

Berikut adalah koefisiensi reliabilitas skala kepekaan humor sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 3.7
Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Kepekaan Humor

Variabel	Reliabilitas
Kepekaan Humor	0,890

Berdasarkan Tabel 3.7, hasil uji coba reliabilitas menunjukkan bahwa skala tersebut reliabel. Koefisien reliabilitas untuk skala kepekaan humor sebesar 0,890.

2) Validitas Uji Coba Skala Kepekaan Humor

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2006).

Penelitian ini menggunakan skala *The Multidimensional Sense of Humor Scale* (MSHS), yang diadopsi dari Hartanti dan telah diujicobakan pada kelompok dewasa sehingga telah terukur validitas dan reliabilitasnya (Prasetyo, dalam Ripa 2011). Pada penelitian ini, skala tersebut digunakan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, karena terdapat perbedaan *setting* penelitian maka peneliti melakukan uji coba ulang skala kepekaan

humor tersebut. Uji coba alat pengukuran Skala Kepekaan Humor ini dilakukan pada 40 mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang sedang menyusun skripsi.

Setelah dianalisa terdapat beberapa aitem dengan daya beda yang tidak baik. Aitem yang diterima adalah aitem yang memiliki daya beda di atas 0,3 sedangkan aitem dengan daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan aitem tersebut tidak baik. Hal ini sesuai dengan pengukuran validitas aitem yang dikemukakan oleh Azwar (2006).

Perincian aitem-aitem hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.8
Hasil Uji Coba Validitas Skala Kepekaan Humor

Aspek	Indikator	Kepekaan Humor			Total
		<i>favorable</i>	<i>unfavoreble</i>	gugur	
<i>The conformist sense</i>	Humor untuk menyelesaikan masalah	2,13,16,20,22	10,21,24	1	8
<i>The quantitative sense</i>	Keterampilan untuk menciptakan humor	1,3,4,5,6,12,18,19	-	3	8
<i>The productive sense</i>	Menghargai humor	8,11,15,17,23	7,9,14	2	8
Jumlah		18	6	6	24

Berdasarkan Tabel 3.8, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas skala kepekaan humor sebanyak 30 item yang diujikan kepada 40 mahasiswa tersebut, terdapat 24 aitem dengan daya beda yang baik dan 6 aitem dengan daya beda yang tidak baik.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan diolah dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan, karena data yang diperoleh berwujud angka-angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang obyektif. Sebelum dilakukan uji hipotesis terhadap hasil penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai prasyarat dan anggapan sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan kembali.

Uji asumsi dalam hal ini dibagi menjadi dua, yakni uji normalitas sebaran variabel penelitian dan uji linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung.